



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 29 Agustus 2020

Halaman: 3

Rawan Penularan HIV/Aids di Tengah Pandemi

Kelurahan Sosromenduran, Bentuk Kader WPA Tingkat RW

Menjadi wilayah yang rawan terjadi penularan penyakit HIV/Aids, raja singa, dan sejenisnya, Kelurahan Sosromenduran dibentuk kader WPA (Warga Peduli Aids) di tingkat RW.

JIHAN ARON VAHERA,
Jogja, Radar Jogja

"SEBENARNYA kegiatan serupa juga sudah dilakukan sejak 2014 lalu. Tetapi kami pihak kelurahan menginisiasi kembali di tingkat RW agar lebih efektif. Kami mulai membentuk kader itu kemarin Rabu (26/8)," kata Lurah Sosromenduran, Gedongtengen, Kota Jogja Agus Joko M kepada Radar Jogja, Kamis (27/8).

Dikatakan, setiap RW terdapat dua orang yang bertanggung jawab. Ini agar lebih ringan dan efektif saja. Karena selama ini tim yang menangani itu ada tujuh orang. Inginnya per RT akan ada yang menangani. "Semoga saja kami bisa bekerja sama atau menggandeng pihak lain juga agar bisa terealisasi," harap dia.

Agus memiliki target, yakni di wilayah yang memiliki tujuh kampung, 14 RW, dan 54 RT tersebut bisa zero kasus itu. "Meningat track record kasus Aids di Kota Jogja juga sudah menjangkit ke ibu-ibu tanpa

sebagai tempat para PSK. Dilanjutkan, fungsi ataupun tugas dari kader tersebut yaitu untuk melakukan sosialisasi, pembinaan, memberikan informasi dan pendampingan. Selain itu, untuk mempermudah koordinasi. "Kami memiliki harapan dengan adanya kader itu dapat mencegah secara dini merebaknya HIV & Aids di wilayah kelurahan Sosromenduran," lanjut dia.

Selain membentuk WPA tersebut, di tengah pandemi Covid-19 pihak Kelurahan Sosromenduran juga terus berupaya untuk menihilkan atau menekan kasus Covid-19. "Tiap Jumat kami adakan keliling kampung bersama dengan tokoh-tokoh kampung untuk mengingatkan protokol kesehatan, mnegingatkan tentang bahaya-bahayanya, bersih-bersih, menertibkan PKL, dan sebagainya," paparnya.

Selama Covid-19 ini, Agus juga menegakkan pelayanan tanpa gedung. Mengingat di masa pandemi ini, masyarakat dilarang untuk berkerumun dan mencegah bertemu dengan orang banyak. "Untuk menghindari itu, kami buka pelayanan tanpa gedung. Yakni, bisa melakukan pelayanan dimana saja, menanyi masyarakat butuh apa, dan sebagainya. Istilahnya seperti jemput bola, jadi bisa membahas permasalahan itu dimana saja. Tidak harus di kantor kelurahan," papar Agus.

Kelurahan Sosromenduran juga mengoptimalkan pelayanan yang disediakan Pemerintah Kota Jogja, yakni melalui laman Jogja Smart Service (JSS). "Jadi masyarakat yang butuh pelayanan kami bisa mengaksesnya lewat JSS itu. InsyaAllah ini akan kami lanjutkan terus. Jika Covid-19 berakhir kami akan terus gunakan itu agar lebih efektif," sambungnya. (din/er)

TERDEPAN: Suasana pembentukan kader WPA tingkat RW di Kelurahan Sosromenduran.

Agus Joko M

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
3. Kelurahan Sosromenduran			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005